

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim pembentukan plasenta hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum telah diterima bahwa setiap saat kehamilan membawa risiko bagi ibu. WHO atau World Health organization memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya(Rizky, Yulia Efendi et al., 2022)

Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester ,trimester pertama adalah 0 – 14 minggu keluhan yang dialami ibu yaitu perubahan suasana hati sembelit, sering bak, dan ngidam. Kehamilan trimester kedua adalah 14- 28 minggu keluhan pada trimester dua yaitu nyeri diperut bagian bawah nafsu makan mulai membaik. Kehamilan trimester III adalah pada 28 – 40 minggu. Pada trimester ketiga rasa lelah, ketidaknyamanan, sering bak, dan depresi ringan akan meningkat. Tekanan darah ibu hamil biasanya meningkat, dan kembali normal setelah melahirkan. Peningkatan hormon estrogen dan progesterone memuncak pada trimester ini.(Rizky ,Yulia Efendi et al., 2022)

Kurangnya deteksi dini mengenali tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko pada kehamilan dapat mengakibatkan kurangnya antisipasi yang cepat pada saat kehamilan sampai proses persalinan sehingga berisiko besar terjadinya kematian ibu. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba.

a. Tanda -tanda kehamilan

Tanda tanda kehamilan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Tanda tanda Presumtif (Dugaan Hamil)

- 1) Ameneora (tidak dapat haid)
- 2) Mual dan muntah (nausea dan emesis)
- 3) Mengidam
- 4) Tidak tahan bau
- 5) Pingsan
- 6) Tidak ada selera makan
- 7) Sering buang air kecil
- 8) Konstipasi kecil
- 9) Pigmenrasi kulit
- 10) Tanda tanda tidak pasti /kemungkinan hamil
- 11) Perut membesar
- 12) Uterus membesar
- 13) Tanda Chadwick,vulva dan vagina kebiruan
- 14) Kontraksi -kontraksi kecil dan test kehamilan
- 15) Tanda positif (tanda pasti hamil)
- 16) Geragakan janin
- 17) DJJ
- 18) Terlihat Gambaran janin di USG(Rizky Yulia Efendi *et al* . 2022)

Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan

penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil. Faktor predisposisi dan adanya penyulit 14 penyerta sebaiknya diketahui sejak awal sehingga dapat dilakukan berbagai upaya maksimal untuk mencegah gangguan yang berat baik terhadap kehamilan dan keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya.

B. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut karena adanya kesadaran dari dalam individu kelompok atau masyarakat itu sendiri (Notoadmodjo 2021)

Sedangkan Menurut Kriswanto (2012) “Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengikat diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh

kesadaran”. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. (Notoadmodjo 2021)

1. Tujuan

Tujuan Pendidikan Kesehatan merupakan domain yang akan dituju dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
- c. Menurut WHO, tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (WHO(a),2016 (Aji, Nugroho, and Rahardjo 2023))

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Kesehatan Menurut Notoatmodjo ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain: di mensi

aspek kesehatan dimensi tatanan atau tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan, dan dimensi tingkat pelayanan kesehatan.

1. Aspek Kesehatan Telah kesepakatan umum bahwa kesehatan masyarakat itu mencakup empat aspek pokok yaitu:
 - a) Promosi (promotif)
 - b) Pencegahan (preventif)
 - c) Penyembuhan (kuratif)
 - d) Pemulihan (rehabilitatif)
2. Tempat Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Menurut dimensi pelaksanaannya pendidikan kesehatan dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu:
 - a) Pendidikan kesehatan pada tatanan keluarga (rumah tangga)
 - b) Pendidikan kesehatan pada tatanan sekolah dilakukan di sekolah dengan sasaran murid.
 - c) Pendidikan kesehatan di tempat - tempat kerja dengan sasaran buruh atau karyawan yang bersangkutan.
 - d) Pendidikan kesehatan di tempat - tempat umum, yang mencakup terminal bus, stasiun, bandar udara, tempat-tempat olahraga, dan sebagainya.
 - e) Pendidikan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti: rumah sakit, Puskesmas, Poliklinik rumah bersalin, dan sebagainya.
3. Tingkat Pelayanan Kesehatan Dimensi tingkat pelayanan kesehatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan Tingkat pencegahan

dari leavel and clark, sebagai berikut;

- 1) Promosi kesehatan seperti peningkatan gizi, kebiasaan hidup dan perbaikan sanitasi lingkungan.
- 2) Perlindungan khusus seperti adanya program imunisasi.
- 3) Diagnosis dini dan pengobatan segera
- 4) Pembatasan Cacat yaitu seperti kurangnya pengertian dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan penyakit seringkali mengakibatkan masyarakat tidak melanjutkan pengobatannya sampai tuntas, sedang pengobatan yang tidak sempurna dapat mengakibatkan orang yang bersangkutan menjadi cacat. Rehabilitasi (pemulihan).(Notoadmodjo 2021) Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.(Aji *et al* . 2023)

C. Pengertian Promosi Kesehatan

Pentingnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan ini akan membantu ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat (Sukarsih 2023) Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan. pemerintah memiliki upaya dengan promosi atau edukasi kesehatan yang kegiatannya sudah diatur dalam Kepmenkes No. 1147 Tahun 2015. Edukasi kesehatan perlu dengan harapan kegiatan edukasi kesehatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sehingga mengurangi kasus keterlambatan.(Sukarsih 2023) Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau

usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan edukasi kesehatan harus diperkuat dengan media yang tepat (Sukarsih 2023)

1. Visi dan Misi Promosi Kesehatan

A. Visi Promosi Kesehatan Visi Promosi Kesehatan tidak dapat dipisahkan dari bagian Visi Indonesia Sehat tahun 2010. Visi Promosi Kesehatan adalah “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.” Dimana setiap individu pada rumah tangga di Indonesia telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka: (Notoadmodjo 2021)

- a. Mencegah terjadinya penyakit dan masalah kesehatan.
- b. Menanggulangi penyakit dan masalah kesehatan
- c. Meningkatkan kesehatan
- d. Memanfaatkan pelayanan kesehatan.
- e. Mengembangkan dan melaksanakan upaya kegiatan Masyarakat

2. Misi Promosi Kesehatan

B.Misi Promosi Kesehatan adalah: (Notoadmodjo 2021)

- 1) Memberdayakan individu, keluarga dan kelompok masyarakat, baik melalui pendekatan personal, keluarga, organisasi, dan gerakan masyarakat.
- 2) Membina suasana atau lingkungan yang kondusif bagi terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, mengadvokasi para pengambil keputusan dan penentu kebijakan serta pihak lain yang

berkepentingan, dalam rangka: Mendorong diberlakukannya kebijakan dan peraturan undang-undang yang berwawasan kesehatan.

- 3) Mengintegrasikan promosi kesehatan, khususnya pemberdayaan masyarakat dalam program kesehatan. Meningkatkan kemitraan yang sinergis antara pemerintah pusat dan daerah serta antara pemerintah dengan masyarakat termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM). Meningkatkan investasi dalam bidang promosi kesehatan pada khususnya dan dalam bidang kesehatan .

3. Ruang Lingkup Promosi Kesehatan

Berdasarkan Piagam Ottawa tahun 1986, ruang lingkup promosi kesehatan dikelompokkan menjadi lima area yaitu: (Notoadmodjo 2021)

- a. *Build Healthy Policy Build Healthy Policy* atau membangun kebijakan publik yang berwawasan kesehatan memperhatikan dampak kesehatan dari setiap keputusan yang telah dibuat. Kebijakan publik sebaiknya menguntungkan kesehatan. Bentuk kebijakan publik antara lain berupa peraturan perundang-undangan, kebijakan fiskal, kebijakan pajak dan pengembangan organisasi serta kelembagaan. Berikut contoh kebijakan di Indonesia
- b. *Create Supportive Environment Create Supportive Environment* atau menciptakan lingkungan yang mendukung merupakan peranan yang besar untuk mendukung seseorang atau mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang.

- c. *Strengthen Community Action Strengthen Community Action* atau memperkuat gerakan masyarakat. Promosi kesehatan berperan untuk mendorong serta memfasilitasi upaya masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Berikut contoh-contoh penguatan gerakan masyarakat : Terbentuknya yayasan atau lembaga konsumen Kesehatan Terbentuknya posyandu Terbentuknya pembiayaan kesehatan bersumber daya Masyarakat
- d. *Develop Personal Skill Develop Personal Skill* atau mengembangkan keterampilan individu merupakan upaya agar masyarakat mampu membuat keputusan yang efektif tentang kesehatannya. Masyarakat membutuhkan informasi, pendidikan, pelatihan dan berbagai keterampilan. Promosi Kesehatan berperan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil keputusan dan mengalihkan tanggung jawab kesehatan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Pemberdayaan akan lebih efektif bila dilakukan dari tatanan rumah tangga, tempat kerja, dan tatanan lain yang telah ada di masyarakat.
- e. *Re-Orient Health Service Re-Orient Health Service* atau menata kembali arah utama pelayanan kesehatan kepada upaya preventif dan promotif serta mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.(Notoadmodjo 2021)

4. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

a. Media cetak

Cetakan seperti brosur, leaflet, rubik dan poster dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan. Brosur merupakan sarana penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Leaflet adalah sarana penyampaian informasi dalam bentuk kertas yang dilipat. Rubik adalah media majalah yang mengangkat isu kesehatan. Dalam hal ini poster adalah publikasi tercetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, biasanya ditempel di dinding, tempat umum atau angkutan umum.

b. Media elektronik

Media elektronik merupakan media bergerak dinamis yang terlihat dan termasuk dalam penyampaian pesan kesehatan. Contoh media elektronik antara lain televisi, radio, film, video, kaset, CD dan VCD.

c. Media luar ruangan

Media luar ruang, yaitu media yang menyampaikan pesan di luar ruang, biasanya melalui media cetak dan elektronik stasioner, seperti baliho, spanduk, pameran, umbul-umbul dan televisi layar lebar. Baliho adalah poster besar yang sering terlihat di tempat kerja. Spanduk adalah pesan dalam bentuk tulisan dengan gambar yang dibuat di selembar kain dengan ukuran tertentu (Jatmika et al., 2019).

D. Media Audio Visual dalam Promosi Kesehatan

Media audio-visual merupakan sarana komunikasi yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Media ini memiliki keunggulan dalam menarik perhatian dan mempermudah pemahaman informasi karena menggunakan gabungan elemen visual . Dalam konteks promosi kesehatan, media audio-visual dapat berupa video, film pendek, iklan layanan masyarakat, presentasi multimedia, dan program televisi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadi, *et al* . (2020), media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu kesehatan karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dipahami dan mampu mempertahankan perhatian audiens lebih lama dibandingkan dengan media berbasis teks atau lisan saja.

Media audio visual yaitu media yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar atau video (visual) adapun yang saya gunakan yaitu video animasi

A. Media audio visual

Media audio visual memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara lebih mendalam dan merata. Kelebihan lainnya meliputi kemampuan yang luar biasa dalam menjelaskan suatu

proses, mengatasi kendala ruang dan waktu, Selain itu, media video dapat memengaruhi sikap individu, sebagaimana diungkapkan oleh Rusman pada tahun 2012. Video tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu memaparkan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mengelola durasi waktu, dan memiliki potensi untuk membentuk sikap.(Medika, 2023)

Pemanfaatan video sebagai alat penyuluhan kesehatan saat ini sedang berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki keunggulan dalam menyajikan visualisasi yang efektif, mempermudah proses pemahaman. Video termasuk dalam kategori media audio visual karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Keberadaan media audio visual ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran seperti kemampuan mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta serta konsep. Pendidikan melalui video telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman pada ibu hamil sebesar 80%.(Medika, 2023)

E. Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam promosi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan. Dalam penelitian oleh Wulandari, *et al* . (2019), penggunaan video edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gejala-gejala yang harus diwaspadai serta memotivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan lebih waspada terhadap perubahan selama kehamilan.

Namun, efektivitas media audio-visual ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan ibu hamil, durasi paparan terhadap media, dan cara penyampaian informasi dalam media tersebut. Penelitian oleh Hidayati, *et al* . (2022) menunjukkan bahwa media audio-visual yang disajikan secara singkat dan interaktif lebih efektif dibandingkan dengan materi yang panjang dan kurang menarik.

F. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran (telinga), dan Peglihatan . Irawan, Sarniyati, and Friandi 2022)

Kategori pengetahuan Menurut (Arikunto, 2019) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :(Irawan *et al* . 2022)

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan
- c. Kurang, bila subjek apu menjawab dengan benar < 55% dari seluruh pertanyaan

Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan adalah kesimpulan akhir seseorang dari hasil pengamatannya terhadap sesuatu. Pengetahuan seseorang berbeda diantara pengamatan orang lain. Tingkatan pengetahuan menurut Notoadmodjo dalam pemikiran kognitif, mencakup 6 tingkatan, yaitu:

A. Tahu (know)

Tingkat pengetahuan pada tahap tahu adalah yang paling rendah. Kemampuan seseorang hanya sebatas menyebutkan, mendefenisikan dan menyatakan tentang apa yang dipelajarinya. Contoh tahapan ini 10 sesuai dengan penelitian ini adalah : menyebutkan tanda bahaya kehamilan

B. Memahami (comprehension)

Pengetahuan tingkat ini adalah seseorang yang telah mampu mengintrepretasikan pengetahuannya dalam bentuk nyata.

C. Aplikasi (application)

Tahapan pengetahuan ini adalah seseorang mampu menerapkan hal yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Analisis (analysis)

Tingkatan pengetahuan ini seseorang dapat membedakan, membandingkan dan membuat kelompok atau bagan tentang materi atau informasi yang dipahaminya.

E. Sintesis (synthesis)

Pengetahuan tahapan ini dimana seseorang mampu menciptakan model baru dalam penerimaan informasi yang diketahuinya. Seseorang mampu

merancang dan mengsitetis informasi yang diperoleh menjadi hal baru.

F. Evaluasi (evalution)

Kemampuan seseorang pada tahap ini adalah pengetahuan yang dimilikinya terlihat dapat melakukan penilaian atau memberikan alternative atas keputusan atau informasi yang diterima. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Irawan *et al* . 2022)

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Informmasi
- c. Budaya
- d. Pegalaman

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahun adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi

melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian

A. Umur

Semakin tua umur seseorang maka proses – proses perkembangan mentalnya akan bertambah baik, namun pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Selain itu, daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari penjelasan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur – umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan juga akan ikut berkurang. Umur sangat berpengaruh terhadap kehamilan karena diharapkan organ reproduksi sudah siap dan matang dalam menghadapi kehamilan

B. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut campur pula dalam menentukan mudah atau tidaknya seseorang dapat menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

C. Graviditas

Graviditas merupakan frekuensi kehamilan yang pernah ibu alami. Bagi primigravida kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali sehingga pada primigravida ibu hamil lebih cenderung mengalami stres dibandingkan multigravida. Hal ini dipertegas oleh teori yang menyatakan bahwa ibu dengan kehamilan awal memiliki keinginan tahu tentang resiko yang sering terjadi pada masa kehamilan.

G. Pengetahuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil salah satunya pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil beresiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila Ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil, jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan maka akan beresiko tinggi mengalami bahaya pada kehamilan. (Irawan et al., 2022)

Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspada agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan

janin dapat terhindar dari resiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kehamilan (kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya(Irawan et al., 2022)

H. Pengertian tanda bahaya kehamilan

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Salmah, 2006 dan Prawirohardjo, 2010).

Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya). Tanda-tanda bahaya kehamilan ini telah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak. tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut(Aprilia & Ramadhan, 2020).

I. Tanda bahaya kehamilan

Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu

Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya:

1. perdarahan per vaginam,
2. sakit kepala yang hebat,mual muntah berlebihan

3. masalah penglihatan,
4. bengkak pada muka dan tangan,
5. nyeri perut yang hebat,
6. gerakan janin berkurang atau menghilang,
7. demam,
8. keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya). (Aprilia and Ramadhan 2020)

Tanda-tanda bahaya kehamilan ini telah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat.

J. Tanda bahaya kehamilan Trimester 1(0-12 minggu)

Perdarahan pervaginam Perdarahan yang terjadi pada masa kehamilan kurang dari 22 minggu. Pada masa kehamilan muda, perdarahan pervaginam yang berhubungan dengan kehamilan dapat berupa abortus, kehamilan mola, kehamilan ektopik terganggu (KET)(Rosa 2022)

1. Abortus

Abortus merupakan hasil konsepsi yang keluar terjadi saat usia kehamilan kurang dari 20 minggu serta berat janin kurang dari 500 gram. Secara umum ada lebih dari satu penyebab antara lain: faktor genetik, autoimun, kelainan anatomi/ kelainan kongenital uterus, infeksi, hematologik, defek fase luteal, serta lingkungan hormonal(Rosa 2022)

2. Kehamilan ektopik terganggu (KET)

Kehamilan ektopik ialah suatu kehamilan yang pertumbuhan sel telur yang telah dibuahi tidak menempel pada dinding endometrium kavum uteri. Lebih

95 % kehamilan ektopik berada di saluran telur (tuba Fallopii)(Rosa 2022)

3. Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala yang menunjukkan suatu masalah serius dalam kehamilan adalah sakit kepala yang hebat menetap dan tidak hilang dengan beristirahat. Terkadang sakit kepala yang hebat menyebabkan penglihatan kabur. Hal ini merupakan gejala dari preeklamsia dan jika tidak diatasi akan menyebabkan kejang, stroke, dan koagulopati.(Rosa 2022)

4. Demam tinggi

Demam tinggi yang tidak segera mereda bisa menjadi tanda infeksi yang dapat memengaruhi kehamilan

5. Pusing atau Kehilangan Kesadaran

Pusing yang disertai pingsan atau hampir pingsan bisa menunjukkan masalah dengan tekanan darah atau tanda-tanda dehidrasi yang perlu penanganan segera.

6. Nyeri Saat Buang Air Kecil atau Darah dalam Urine

Ini bisa menjadi tanda infeksi saluran kemih (ISK) yang memerlukan pengobatan segera.

7. Emesis Gravidarum

Emesis gravidarum, atau sering disebut "morning sickness," adalah kondisi mual dan muntah yang dialami oleh banyak wanita hamil, terutama pada trimester pertama. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh

peningkatan hormon hCG dan estrogen selama kehamilan. jika mual dan muntah sangat parah dan terus-menerus, ini bisa menjadi tanda hiperemesis gravidarum, yang memerlukan penanganan medis.

K. Tanda bahaya kehamilan Trimester II (13-27 minggu)

1. Gerakan bayi berkurang Gerakan janin tidak ada atau kurang (minimal 3 kali dalam 1 jam). Ibu mulai merasakan gerakan bayi selama bulan ke-5
2. Jika bayi tidak bergerak seperti biasa dinamakan IUFD (Intra Uterine Fetal Death). IUFD adalah tidak adanya tanda-tanda kehidupan janin didalam kandungan Beberapa ibu dapat merasakan gerakan bayinya lebih awal. Jika bayi tidur gerakannya akan melemah(Rosa 2022)
3. Perdarahan hebat Perdarahn masif atau hebat pada kehamilan muda.
4. Bengkak pada wajah, kaki dan tangan Bengkak atau oedema adalah penimbunan cairan yang berlebih dalam jaringan tubuh. Ibu hamil akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang akan hilang setelah istirahat. Bengkak bisa menunjukkan adanya masalah serius jika muncul pada muka dan tangan, tidak hilang setelah istirahat dan diikuti dangan keluhan fisik yang lain. Hal ini bisa merupakan pertanda anemi, gagal jantung atau per- eclampsia(Rosa 2022)
5. Pengeluaran cairan pervagina Yang dimaksud cairan di sini adalah air ketuban. Ketuban yang pecah pada kehamilan aterm dan disertai dengan munculnya tanda-tanda persalinan adalah normal. Pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan dan ditunggu satu jam belum dimulainya tanda-tanda persalinan ini disebut ketuban pecah dini. (Rosa 2022)
6. Kejang Menurut SDKI (2012) penyebab kematian ibu karena eklampsi

(24%). Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati sehingga muntah. Bila semakin berat, penglihatan semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang. Kejang dalam kehamilan dapat merupakan gejala dari eklampsia (Rosa 2022)

7. Hipertensi Gestasional merupakan peningkatan tekanan darah terjadi setelah usia kehamilan 20 Minggu ,Peningkatan tekanan darah umumnya tidak disertai adanya protein dalam urine atau kerusakan organ tubuh
8. Preeklamsia Hipertensi dalam kehamilan yang tidak terkontrol dengan baik bisa berkembang menjadi preeklamsia. Selain adanya protein dalam urine, preeklamsia juga dapat disertai dengan kerusakan beberapa organ,.
9. Eklamsia merupakan kelanjutan dari preeklamsia yang tidak terkontrol atau tidak tertangani dengan baik. Eklamsia merupakan jenis hipertensi dalam kehamilan yang paling parah. Selain tekanan darah tinggi, ibu hamil dengan kondisi ini juga mengalami kejang, bahkan bisa sampai koma

L. Tanda -tanda bahaya kehamilan Trimester III(28-40 minggu)

- a. Pengeluaran cairan pervaginaYang dimaksud cairan di sini adalah air ketuban. Ketuban yang pecah pada kehamilan aterm dan disertai dengan munculnya tanda-tanda persalinan adalah normal. Pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan dan ditunggu satu jam belum dimulainya tanda-tanda persalinan ini disebut ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini menyebabkan hubungan langsung antara dunia luar dan ruangan dalam rahim sehingga memudahkan terjadinya infeksi(Rosa 2022)
- b. Kejang Menurut SDKI (2012) penyebab kematian ibu karena eklampsi

(24%). Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati sehingga muntah. Bila semakin berat, penglihatan semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang. Kejang dalam kehamilan dapat merupakan gejala dari eklampsia (Rosa 2022)

- c. Solusio Plasenta Komplikasi kehamilan ketika plasenta terlepas dari dinding rahim sebelum proses persalinan mkondisi ini dapat menyebabkan pasoka nutrisi dan oksigen pada bayi menurun atau terhambat
- d. Plasenta Previa adalah kondisi kehamilan dimana plasenta menutupi sebagian atau seluruh dinding rahhim (serviks) kondisi ini dapat menyebabkan pendarahan hebat pada ibu sebelum ,selama atau setelah melahirkan

A. Tujuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan

Tujuan pentingnya mengetahui tanda bahaya kehamilan menurut Pusdiknakes (2003) yaitu : Mengenali tanda-tanda yang mengancam bagi ibu hamil dan janinnya sejak dini Dapat mengambil tindakan yang tepat yaitu menghubungi tenaga kesehatan terdekat bila menemui tanda bahaya kehamilan untuk mendapat perawatan segera.

B. Cara Mencegah Tanda Bahaya Selama Masa Kehamilan

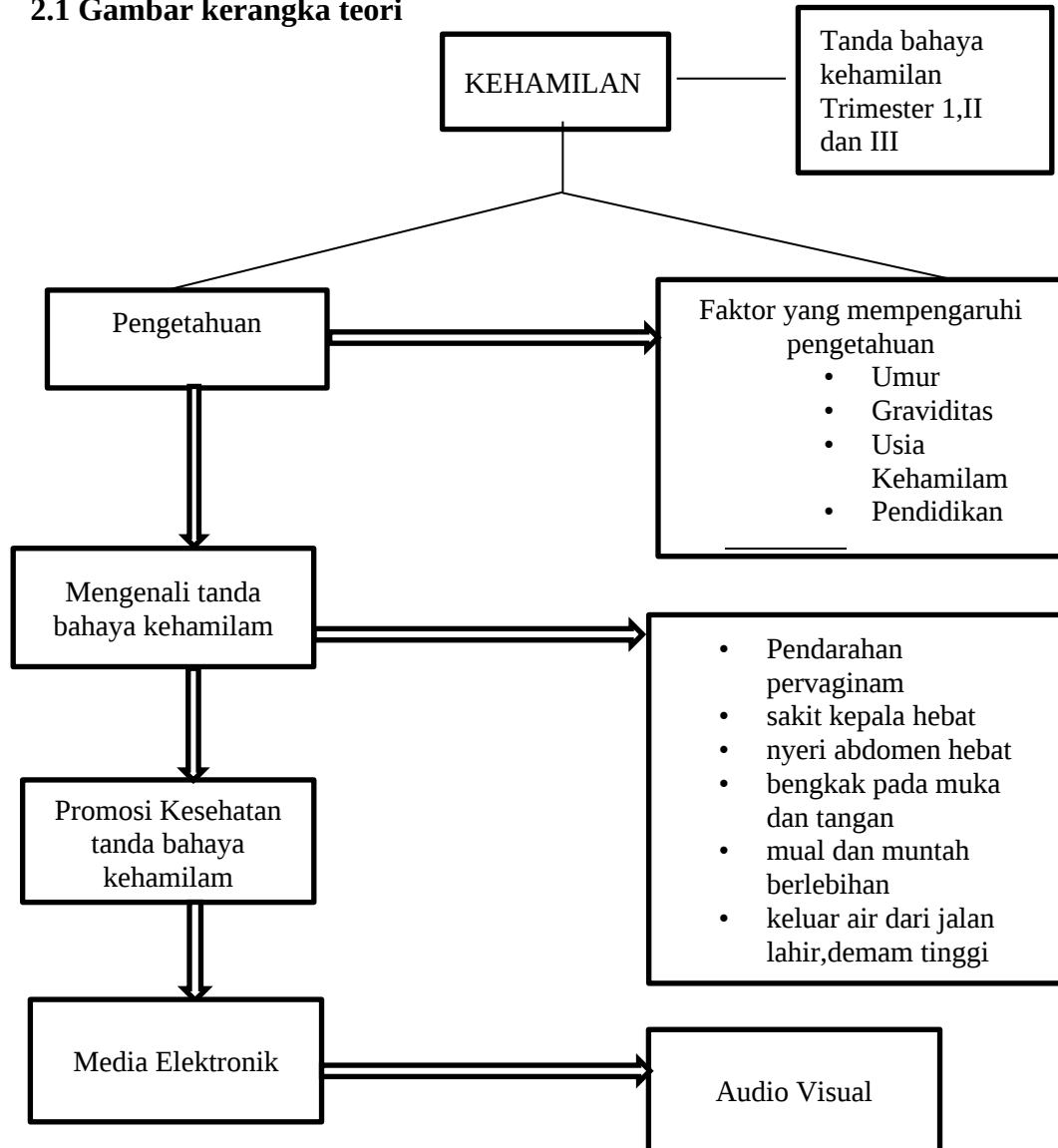
Pencegahan Tanda Bahaya Kehamilan

- a) Mengenal dan mengetahui ibu-ibu yang termasuk dalam kondisi yang mengalami tanda bahaya dengan adanya pengetahuan ibuibu sehingga dapat dilakukan rujukan ke tempat fasilitas yang lebih baik (rumah sakit).

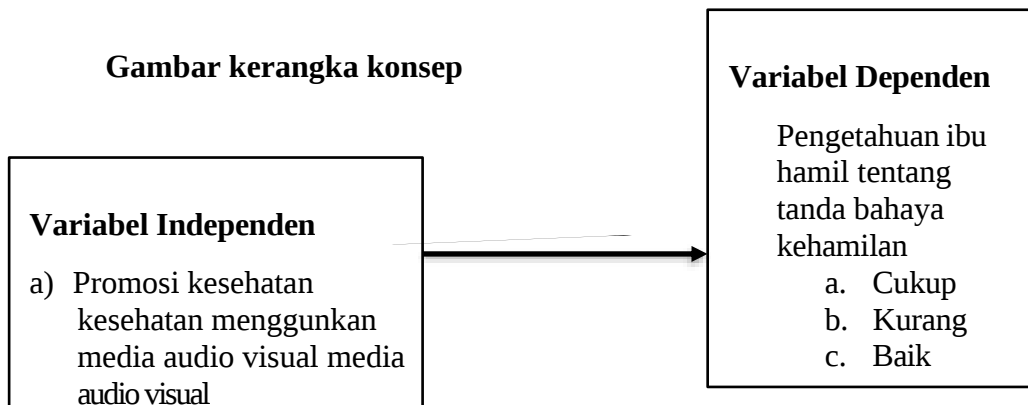
- b) Meningkatkan mutu prinal care Menganjurkan setiap ibu hamil kontrol ke BKIA. Penyuluhan oleh bidan desa terhadap kesehatan ibu, bayi
- c) Bidan desa harus bertempat tinggal di desa yang ditugaskan yang merupakan ujung tombak tentang kesehatan ibu di desa yang ditempatinya.
- d) Dengan memeriksakan kehamilan sedini mungkin dan teratur ke Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit, paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan Dengan mendapatkan imunisasi TT 2X.
- e) Bila ditemukan kelainan saat pemeriksaan harus lebih sering dan lebih intensif.
- f) Makan makanan yang bergizi yaitu memenuhi 4 sehat 5 sempurna

M. Gambar Kerangka Teori dan kerangka konsep

2.1 Gambar kerangka teori



Sumber menggunakan teori Effendy(2003)&Tiran(2007)



Berdasarkan kerangka teori dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

N. Hipotesis

Hipotesis Utama (H_1):

Penggunaan media audio visual memiliki pengetahuan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan

Hipotesis Nol (H_0):

Penggunaan media audio visual tidak memiliki pengetahuan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil